

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 45 Bandung yang terletak di Jalan Yogyakarta No. 1 Bandung telepon (022) 7277721 Antapani Bandung, Kota Bandung dan propinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki latar belakang ekonomi, dan sosial budaya peserta didik yang relatif heterogen. SMP Negeri 45 Bandung merupakan sekolah favorit di sekitar kawasan perumahan elite di Antapani. Sekolah ini memiliki salah satu misi yaitu mendidik dan melatih peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi dan kualitas kinerja.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- a. Peserta didik kelas VIII berada dalam rentang usia remaja, yaitu antara 13 sampai dengan 15 tahun. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan (Hurlock, 1980: 221). Menurut Ginzberg, et al (Sharf, 1992:150), bahwa pada masa remaja awal peserta didik memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karir.;
- b. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung menunjukkan 91,67% peserta didik memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang artinya mereka cukup mampu berpikir optimis memutuskan pilihan terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Populasi penelitian ini berjumlah 368 orang, yang terbagi kedalam sepuluh kelas. Populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	38
2	VIII B	36
3	VIII C	39
4	VIII D	38
5	VIII E	35
6	VIII F	36
7	VIII G	36
8	VIII H	36
9	VIII I	37
10	VIII J	37
Jumlah		368

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan agar dapat menentukan kelas eksperimen dan kontrol, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan secara undian memilih bilangan, dan daftar bilangan secara acak, dan sebagainya (Sugiono, 2012:120).

Sampel penelitian ini sebanyak 46 peserta didik yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yakni VIII J dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik. Sedangkan kelas kontrol yakni VIII F dengan jumlah sampel sebanyak 21 peserta didik.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Houser (2009:43):

“Quantitative research is defined as research that is based on measurement and the quantification of data, whatever the dependent variable of interest in quantitative research, there must be a way to transform it into numbers”.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data, apapun variabel dependen yang menarik dalam penelitian kuantitatif, harus ada cara untuk mengubahnya menjadi angka. Jadi pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang didasarkan pada pengukuran dan kuantitas data yang diolah melalui metode statistika.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mengungkap data tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan instrumen kemampuan perencanaan karir.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Menurut Sugiyono (2006:87) eksperimen semu merupakan pengembangan dari metode eksperimen, yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian *desaign* ini lebih baik dari pada pre eksperimen. Eksperimen semu digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian pada *design* eksperimen sesungguhnya. Menurut Houser (2009:52) "*quasi experiment design is one in which there is a manipulation that is controlled by researcher but no random assignment to groups.*" Pendapat Houser tersebut menyatakan bahwa desain eksperimen kuasi adalah salah satu di mana ada manipulasi yang dikendalikan oleh peneliti tetapi tidak ada kelompok tugas. Sehingga eksperimen semu adalah eksperimen yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, namun tidak ada pengalihan acak kelompok

Metode penelitian eksperimen semu digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Operasionalisasi metode eksperimen semu

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam penelitian ini adalah mengetahui gambarkan profil kemampuan perencanaan karir peserta didik yang didapat dari penyebaran instrumen kemampuan perencanaan karir sehingga diperoleh data yang nyata dan objektif. Selanjutnya, program diuji cobakan kepada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

Metode eksperimen semu yang digunakan *Non Equivalent Control Goup Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2006:89). Struktur desain dari *Non Equivalent Control Group* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Struktur desain *Non Equivalent Control Group*

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* pada kelas eksperimen.

O_3 = *Pre-test* pada kelas kontrol.

X = *Treatment* dengan Program Bimbingan Karir berbantuan komputer pada kelas eksperimen.

O_2 = *Post-test* pada kelas eksperimen.

O_4 = *Post-test* pada kelas kontrol.

C. Pengembangan Instrumen

Kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP diungkap melalui instrumen kemampuan perencanaan karir. Pengembangan instrumen tersebut ditempuh melalui beberapa tahap, yaitu: perumusan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan butir pertanyaan, penimbangan butir pertanyaan, dan uji keterbacaan. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai tahapan tersebut.

1. Definisi Operasional Kemampuan Perencanaan Karir

Perencanaan karir menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam mencari informasi karir pengambilan keputusan akan karir yang diinginkan. Berikut dijelaskan beberapa pengertian perencanaan karir berdasarkan beberapa ahli yaitu, Dillard (1985:131), Super (Sharf, 1992:156), Feller (Capuzzi dan Stuffer, 2006:178) dan Supriatna (2009:49).

Dillard (1985:131), mengemukakan perencanaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang ingin dicapai. Perencanaan karir menurut Dillard harus berdasarkan aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Adapun indicator dari setiap aspek yaitu: (1) pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, (2) sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, madiri dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan dalam proses pengambilan keputusan, (3) keterampilan meliputi: kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Super (Sharf, 1992:156), 'perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan.' Perencanaan karir menurut Super terdiri dari dua aspek, yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi: individu mengetahui mengenai dirinya. Aspek sikap meliputi: menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Feller (Capuzzi dan Stuffer, 2006:178) perencanaan karir merupakan proses pemahaman, mengeksplorasi, dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga, dan dalam konteks pekerjaan. Perencanaan karir individu menurut Feller didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan dengan adanya pemahaman diri dan aspek sikap dengan adanya pengeksplorasi informasi pekerjaan dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga.

Menurut Supriatna (2010:49) “...perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan.” Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi peserta didik dalam menempuh karir masa depan. Supriatna (2009:55-57) mengemukakan bahwa pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk menentukan pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan. Lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir.

Kemampuan didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari individu yang memungkinkan dia mencapai kinerja yang lebih maju. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (<http://www.e-psikologi.com/epsi/>)

Menurut Danim (1994) “kemampuan arti yang umum adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan” (<http://edukasi.kompasiana.com/>).

Berdasarkan uraian para ahli diatas bahwa yang dimaksud kemampuan perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam pengambilan keputusan tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Adapun indikator pada aspek pengetahuan yaitu: pemahaman diri tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, dan pertimbangan pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Indikator aspek sikap yaitu: keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, dan penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Indikator aspek keterampilan yaitu: pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Secara operasional kemampuan perencanaan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2012/2013 terhadap pernyataan tertulis tentang pengambilan keputusan dalam persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan selepas SMP. Dalam

penelitian ini, kemampuan perencanaan karir dibatasi pada aspek pengetahuan dan aspek sikap, yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan ditandai dengan indikator (1) pemahaman diri tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) dan pertimbangan pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
- b. Aspek sikap ditandai dengan indikator (1) keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (2) keyakinan terhadap pencapaian cita-cita, (3) dan penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

2. Program Bimbingan Karir Berbantuan Komputer

Program bimbingan merupakan bagian integral dari program bimbingan dan konseling. Program bimbingan karir berbantuan komputer didapat dari pengertian yang terdiri dari, program bimbingan, bimbingan karir dan berbantuan komputer.

Menurut Nurihsan (2006: 41) program bimbingan adalah suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerjasama antara personil bimbingan dan personil sekolah lainnya, keluarga serta masyarakat.

Menurut Yusuf (2009: 69) program bimbingan merupakan seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan, meliputi: *need asesmen*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Menurut Gani (11:1987) bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Winkel dan Hastuti (114:2006) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap untuk memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Menurut Supriatna (12:2010) bimbingan karir merupakan proses bantuan, layanan dan/ atau pendekatan yang dilakuakn oleh konselor terhadap siswa, agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Media komputer menurut Husnan, dkk (1986:1) adalah alat yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan *science* secara cermat dan *logic* dengan kecepatan tinggi dalam memecahkan masalah-masalah tanpa petunjuk manusia, bekerja atas dasar instruksi *logic* yang terdapat dalam *memory*.

Menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007:47) media komputer merupakan alat elektronik yang mampu melakukan tugas, yaitu menerima *input*, memproses *input* sesuai dengan perintah, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan, menyediakan *output* dalam bentuk informasi, memberikan informasi dan bekerja secara otomatis.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara operasional program bimbingan karir berbantuan komputer adalah penggunaan media komputer sebagai alat bantu konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Media komputer yang digunakan merupakan elektronik yang dapat menerima *input* dan *output*, mengolah data, menyimpan informasi dan menghasilkan informasi yang tersimpan dalam memori secara otomatis.

3. Penyusunan Kisi-kisi dan Butir Pernyataan

Instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: jenis instrumen penelitian, pengembangan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan instrumen dan pengujian instrument. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pesrta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP berupa angket. Skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala penilaian (*rating scale*). Sugiyono menyatakan bahwa (2012:141) "...*rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi respondenterhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain lain". Dengan skala penilaian, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

b. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2012/2013 berupa skala penilaian. Jumlah alternatif respon skala penilaian ini terdiri dari empat alternatif yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

Lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Perencanaan Karir SMP
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
				(+)	(-)	
1	Pengetahuan	Pemahaman diri	Menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri (prestasi, minat, bakat dan cita-cita) terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	1, 5, 6, 7, 8, 9, 10	2, 3, 4	10

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Pertimbangan pemilihan	Memikirkan dan menelaah jenis-jenis pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan diri.	12, 13 14, 15 16, 17	11	7
		Persepsi realistis	Memandang dan menerima kondisi lingkungan yang sebenarnya dari pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	18, 20 21, 22 23	19	6
2	Sikap	Pencarian informasi	Mencari informasi dan terlibat aktif dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	25, 26 27, 28 29, 33 34,35, 36	24,30, 31,32	13
		Keyakinan	Menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara optimis.	37, 38 39, 43 44, 45	40,41, 42	9
		Penghargaan positif	Menilai setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan baik	47, 48 49,50, 51,52	46	7
Jumlah Item				39	13	52

Tabel 3.5 di atas menunjukkan kisi-kisi sebelum uji coba yang terdiri dari 52 butir pernyataan. Setelah uji konten instrumen oleh ahli pakar, uji keterbacaan, dan uji validitas, didapatkan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari 48 pernyataan, yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Perencanaan Karir SMP
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
				(+)	(-)	
1	Pengetahuan	Pemahaman diri	Menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri (prestasi, minat, bakat dan cita-cita) terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	1, 5, 6, 7, 8, 9,	2, 3, 4	9

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Pertimbangan pemilihan	Memikirkan dan menelaah jenis-jenis pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan diri.	11, 12, 13, 14, 15, 16,	10	7
		Persepsi realistis	Memandang dan menerima kondisi lingkungan yang sebenarnya dari pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	17, 19, 20, 21, 22	18	6
2	Sikap	Pencarian informasi	Mencari informasi dan terlibat aktif dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	23, 25	11
		Keyakinan	Menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara optimis.	34, 35, 36, 37, 41, 42	38, 39, 40	9
		Penghargaan positif	Menilai setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan dengan baik	44,45, 46, 47, 48	43	7
Jumlah Item				37	11	48

c. Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Pengolahan data secara statistika dibutuhkan pola skor tiap pilihan alternatif respon. Secara sederhana, tiap pilihan alternatif respon mengandung arti dan nilai skor dapat dilihat pada tabel 3.5 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skor Skor Respon Setiap Pernyataan

No	Respon Peserta Didik	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2012:135)

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada instrumen kemampuan perencanaan karir SMP setiap item atau pernyataan diasumsikan memiliki skor 1 - 4 dengan bobot tertentu yakni sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

d. Pengujian Instrumen

Terdapat beberapa tahap pengujian dalam mendapatkan instrumen kemampuan perencanaan karir SMP yang layak sebagai alat pengumpul data, yaitu dengan uji konten, uji keterbacaan, serta uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Konten

Uji konten instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen oleh para ahli dari segi konstruk (susunan kata), isi dan bahasa. Uji konten diuji oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pada penelitian ini, kelayakan instrumen diuji oleh empat orang pakar yaitu SW. Indrawati, Nandang Budiman, Mubiar Agustin dan Setia Indah (praktisi/guru BK SMP) pada tanggal 4 Desember – 10 Desember 2012. Pertimbangan kelayakan instrumen ini berkualifikasi Memadai (M) yang berarti pernyataan layak digunakan dalam instrument penelitian dan Tidak Memadai (TM) yang berarti pernyataan perlu dibuang atau hanya direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Berdasarkan uji konten instrumen oleh para pakar, instrumen kemampuan perencanaan karir SMP berjumlah 52 butir pernyataan masih terdapat kalimat yang rancu, segi isi dan bahasa ada beberapa yang perlu diperbaiki dan terdapat pernyataan yang harus dibuang karena ada yang

pernyataannya serupa. Berikut hasil uji kelayakan instrumen oleh para pakar dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Konten Instrumen oleh Pakar

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 20, 21, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 46, 47, 48, 49	21
Revisi	1, 2, 6, 7, 8, 9, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 50, 51, 52	31
Jumlah		52

Hasil uji konten instrumen oleh pakar menghasilkan item yang memadai sebanyak 21 dan revisi sebanyak 31. Pada item-item yang revisi pernyataannya masih dapat digunakan, karena kesalahan hanya pada penempatan kata, tidak mengubah kisi-kisi instrumen.

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan kepada lima peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung pada tanggal 10 Desember 2012. Tujuan uji keterbacaan ini adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata, istilah dan kalimat secara utuh. Hasil uji keterbacaan adalah penyederhanaan kalimat tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut.

Berdasarkan uji keterbacaan pada lima peserta didik SMP yang telah dilakukan, mereka memahami tiap pernyataan pada instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik.

3) Uji Validitas Item

Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi nilai validitas item menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. Adapun langkah-langkah menghitung validitas item, sebagai berikut.

- a) Menghitung koefisien korelasi spearman rho dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi tata jenjang

b = singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

n = Banyak sampel

(nilai rho (ρ) merupakan hasil pengurangan 1 terhadap hasil pembagian dari 6 kali jumlah kuadrat perbedaan peringkat dibagi pangkat tiga jumlah sampel dikurangi jumlah sampel).

b) Mencari nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* terhadap 52 item pernyataan dalam instrumen dengan jumlah subjek sebanyak 368 siswa. Penentuan tingkat validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan kriteria penentuan validitas menurut Karnoto (2003: 7) yaitu “suatu tes yang baik biasanya memiliki angka validitas 0.50 atau lebih, tentu saja semakin tinggi angka makin baik”, sehingga peneliti menentukan item-item yang valid adalah item yang memiliki angka validitas lebih besar dari 0.50, dari 52 butir item instrumen diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 48 item dan sebanyak 4 item pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik SMP kelas VIII secara rinci tertera dalam tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
VALID	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51.	48
INVALID	1, 31, 33, 52	4

Keterangan: Rekapitulasi hasil validitas terlampir

Sejumlah 52 item yang diujicobakan, diperoleh 48 item yang

memenuhi kriteria penerimaan r (valid) dan 4 item yang tidak memenuhi

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kriteria (invalid). Pada item yang tidak memenuhi kriteria penerimaan r untuk selanjutnya item-item tersebut tidak digunakan atau dibuang.

4) Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2008: 127), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Menurut Arikunto (2006: 196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

Dalam menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dari Nilai r
(Reliabilitas) Instrumen

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 – 1.00	Hubungan Tinggi
Antara 0.600 – 0.800	Hubungan Cukup
Antara 0.400 – 0.600	Hubungan Agak Rendah
Antara 0.200 – 0.400	Hubungan Rendah
Antara 0.000 – 0.200	Hubungan Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Sumber : Arikunto (2006: 276)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien

reliabilitas termasuk ke dalam kategori kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil data di atas merupakan hasil pengolahan data dari 368 peserta didik. Data ini selanjutnya digunakan sebagai data awal penelitian untuk memperoleh profil kemampuan perencanaan karir peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2012: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu profil kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Peserta didik hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Kuesioner berisi 52 item (sebelum uji coba), ini disebarkan untuk kepentingan mencari tingkat validitas dan reliabilitas. Kuesioner setelah uji coba berisi 48 item, yang selanjutnya digunakan dalam tahap penelitian *pretest* dan *posttest*.

E. Analisis Data

Pada pengolahan data hasil penelitian, skor respon peserta didik (responden) dikonversikan pada tiga kategori kemampuan perencanaan karir, yaitu mampu, cukup mampu, dan belum mampu.

Perhitungan kategorisasi untuk instrumen kemampuan perencanaan karir, didasarkan pada langkah-langkah menurut Azwar (2010: 109) sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah item kemampuan perencanaan karir sebanyak 48 pernyataan.
2. Memberi bobot untuk setiap alternatif respon dari butir pernyataan yang dijawab oleh responden, *scoring* dapat dilihat pada tabel 3.5.
3. Mencari skor minimum (X_{\min}) diperoleh $48 \times 1 = 48$

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mencari skor maksimum (X_{\max}) diperoleh $48 \times 4 = 192$
5. Mencari luas jarak sebaran diperoleh $192 - 48 = 144$
6. Mencari satuan deviasi standar (σ) diperoleh $144/6 = 24$ (suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi standar)
7. Menghitung mean teoritis (μ) dengan tiga kategori diperoleh $48 \times 2.5 = 120$

Setelah diketahui skor mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria kemampuan perencanaan karir dengan menggunakan tabel kategori (Azwar, S., 2009: 109) seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Kriteria Skor Aktual
Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik SMP

No.	Kriteria	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Mampu
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Mampu
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Belum Mampu

Adapun penafsiran profil kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Kualifikasi Kemampuan Perencanaan Karir Sesuai Kategori

No	Kategori	Kualifikasi
1	Mampu (≥ 144)	Pada kategori ini, peserta didik sudah dapat: (1) menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, (2) menerima kondisi diri dan lingkungan yang sebenarnya dari setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (4) mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ingin diketahuinya, (5) menilai setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara baik, dan (6) menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara optimis.
2	Cukup Mampu ($143 < x < 96$)	Pada kategori ini, peserta didik ragu: (1) menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, (2) menerima kondisi diri dan lingkungan yang sebenarnya dari setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (4) mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ingin diketahuinya, (5) menilai setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara baik, dan (6) menentukan pilihan

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara optimis.
3	Belum Mampu (≤95)	Pada kategori ini, peserta didik belum dapat: (1) menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, (2) menerima kondisi diri dan lingkungan yang sebenarnya dari setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (3) memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (4) mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ingin diketahuinya, (5) menilai setiap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara baik, dan (6) menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan secara optimis.

Kualifikasi tersebut dijadikan penafsiran tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan media komputer pada peserta didik yang pencapaian skor responya pada kategori cukup mampu dan belum mampu.

Selanjutnya menghitung ketercapaian setiap indikator, digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan perencanaan karir peserta didik. Hal ini juga dapat digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* pencapaian materi layanan program bimbingan karir. Perhitungan tingkat ketercapaian setiap indikator dituangkan dalam bentuk persentase dengan ditentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium.

Sugiyono (2012: 246) menjelaskan skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pernyataan memberi jawaban dengan skor tertinggi, kemudian dilakukan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Adapun perhitungan tingkat ketercapaian digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketercapaian indikator} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh pada setiap indikator}}{\text{Skor ideal (maksimal) indikator}} \times 100\%$$

Pada proses dan hasil uji kelayakan program bimbingan karir berbantuan komputer terdiri dari beberapa tahapan. Proses dan uji kelayakan program bimbingan karir berbantuan komputer yaitu: (a) konsultasi pada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji; dan (b) meminta pertimbangan kepada dua orang pakar atau ahli (dosen PPB) yang merupakan pakar karir dan program serta satu orang praktisi (guru bimbingan dan konseling di SMPN 45 Bandung).

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek yang ditimbang dan diuji kelayakan program bimbingan karir dengan menggunakan media komputer oleh para ahli yaitu rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana tahapan pelaksanaan, pengembangan tema dan topik, indikator keberhasilan, serta evaluasi dan tindak lanjut program. Secara rinci, uji kelayakan program yang diukur oleh para ahli yaitu sebagai berikut.

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah mampu menjelaskan urgensi bimbingan karir dalam keseluruhan program, konsep dasar dari program bimbingan karir berbantuan komputer, karakter peserta didik, fakta-fakta teoritik dan empirik, dan pentingnya bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah deskripsi yang didalamnya mampu menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dari beberapa hasil analisis data pengungkap instrumen Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik SMP.

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang didalamnya mampu menjelaskan tujuan umum dan khusus untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Tujuan hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah sasaran yang disesuaikan dengan tujuan umum program, yaitu meningkatkan kemampuan perencanaan karir. Maka sasaran program ini adalah peserta didik yang berada pada kategori cukup mampu dan belum mampu.

e. Rencana Tahapan Pelaksanaan

Rencana Tahapan Pelaksanaan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan secara detail tahapan-tahapan dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Rencana tahapan pelaksanaan ini digambarkan melalui matrik yang

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didalamnya terdapat unsur tahapan layanan, tujuan layanan, deskripsi kegiatan, metode, media, alat penunjang dan waktu pelaksanaan.

f. Pengembangan Tema dan Topik

Pengembangan tema yang dinyatakan layak adalah tema yang didalamnya mampu mengembangkan berbagai materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan dalam program bimbingan karir berbantuan komputer. Pengembangan tema dioperasikan pada Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK).

g. Indikator Keberhasilan

Indikator yang dinyatakan layak adalah indikator yang mudah untuk mengoperasikan dan ada ukuran yang jelas untuk menyatakan bahwa itu dikatakan berhasil.

h. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak adalah evaluasi yang didalamnya mampu menilai proses dan hasil. Tindak lanjut program disesuaikan dengan laporan hasil evaluasi dan adanya rekomendasi untuk menindak lanjuti program tersebut.

Teknik perhitungan keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer. Analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karir berbantuan komputer menggunakan statistik nonparametris. Mengukur signifikan tiap indikator dan keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer yaitu dengan uji perbedaan dua rerata *Mann Whitney Utes*.

Mengukur keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer dilakukan dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Membandingkan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Menghitung skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol baik skor kemampuan perencanaan karir secara umum atau berdasarkan indikator untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok tersebut.

b. Menghitung Indeks Gain

Setelah dilaksanakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dihitung skor kemampuan perencanaan karir baik secara umum maupun berdasarkan indikator. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing peserta didik. Digunakan rumus skor gain yang ternormalisasi (N-gain) menurut Meltzer (Awaludin, 2008: 68)

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Kriteria indeks Gains (g):

tinggi : (g) > 70; sedang: $30 \leq (g) \leq 70$; rendah: (g) < 30

c. Uji Mann-Whitney atau U-tes

Perhitungan menggunakan statistika nonparametrik dengan Uji Mann-Whitney atau U-tes untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for Windows*, sebagai berikut. Uji *Mann-Whitney* atau U-tes untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol, sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekuivale dengan

$$U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

F. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan setiap tahap penelitian program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Pembuatan proposal penelitian dilanjutkan dengan konsultasi kepada dosen mata kuliah Metode Riset tentang kelayakan proposal penelitian dan meminta rekomendasi dosen pembimbing.
- b. Pengesahan proposal penelitian kepada pembimbing I, II dan dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan sebelumnya melaksanakan bimbingan proposal untuk menyempurnakan proposal penelitian.
- c. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan BAAK. Surat rekomendasi dari UPI dilanjutkan ke Kesatuan Bangsa (Kesbang) dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, selanjutnya disampaikan ke Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Bandung, sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, perumusan butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh pakar, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas)
- b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data instrument penelitian dalam rangka pengungkapan profil populasi, ketercapaian tiap indikator dan menentukan sampel kelas eksperimen dan kontrol.

Nenden Nurrohmah, 2013

Program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Penentuan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel ini dilakukan berdasarkan jumlah peserta didik yang berada pada kategori cukup mampu dan belum mampu yang banyak dibanding dengan kelas lain, selain itu rentang skor dari kedua kelas tersebut hampir sama atau seimbang
- d. Penyusunan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP. Setelah program disusun maka dilakukan pertimbangan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling serta praktisi bidang TI untuk menghasilkan program bimbingan karir berbantuan komputer yang layak.
- e. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.
- f. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan program bimbingan karir berbantuan komputer.
- g. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan karir berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas VIII SMP.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang terdiri dari;

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi setelah konsultasi.
- c. Pengesahan draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- d. Draft skripsi kemudian dipertanggungjawabkan di ujian sidang.